



## **Kompetensi Guru Pengampu Minat Kreatif Bidang Musik Di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang**

### **Teacher Competence for Creative Interests in Music At SLB Mitra Ananda Padang Foundation**

**Anggur Pratama<sup>1</sup>; Agung Dwi Putra<sup>2</sup>;**

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [anggurptm@gmail.com](mailto:anggurptm@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id](mailto:agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Guru musik yang mengajar di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran musik di SLB Yayasan Mitra Ananda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membuat kategorisasi sumber data lapangan, memunculkan temuan dari setiap kategori data lapangan, memunculkan kategorisasi temuan, membahas temuan dengan landasan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru pengampu minat kreatif bidang musik SLB Yayasan Mitra Ananda Padang telah mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. hal ini dikarenakan guru mempunyai kompetensi secara umum serta mendapat buku referensi dari kepala sekolah SLB Yayasan Mitra Ananda Padang, sebagai rujukan maupun panduan untuk mengajar anak-anak yang berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** *Kompetensi; Guru; Minat; Kreatif; Musik*

#### **Abstract**

This study aims to determine the competence of music teachers who teach at SLB Mitra Ananda Padang Foundation. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The object of this research is a teacher who teaches music subjects at the SLB Mitra Ananda Foundation. Data collection techniques were carried out employing observation, interviews, documentation and literature study. The types of data used are primary and secondary data. Data analysis techniques are carried out

by categorizing field data sources, bringing up findings from each field data category, bringing up the categorization of findings, and discussing findings with the theoretical basis used. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the teachers of creative interest in music at the SLB Mitra Ananda Padang Foundation have achieved the expected learning competencies. this is because the teacher has general competence and received a reference book from the principal of the SLB Foundation Mitra Ananda Padang, as a reference and guide for teaching children with special needs.

**Keywords:** *Competence; Teacher; Interest; Creative; Music*

## **Pendahuluan**

Mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia, baik mampu atau tidak mampu dalam hal ekonomi, maupun dalam hal keterbatasan fisik dan mental. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan demi tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk pembangunan nasional yang merata. Seperti yang tertera di Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan, tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (UUD 1945).

Upaya Pemerintah dalam mewujudkan pendidikan untuk Anak berkebutuhan khusus dan bagi yang kurang mampu antara lain memberikan sekolah gratis dan beasiswa, selain itu bagi para penyandang kelainan fisik pemerintah menyediakan fasilitas yang diwujudkan dengan menyelenggarakan sekolah luar biasa, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 8 Ayat 1 yang berbunyi bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik maupun mental berhak mendapatkan pendidikan luar biasa, dalam rangka memberikan kesempatan yang sama pada anak berkelainan fisik dan mental untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Terkait pelaksanaan pendidikan untuk Anak berkebutuhan khusus, ada salah satu sekolah di kota Padang yang bernama SLB Yayasan Mitra Ananda Padang yang menyelenggarakan pendidikan untuk Anak berkebutuhan khusus. Pada kisaran bulan Oktober 2019, karena memiliki minat untuk mengetahui lebih lanjut proses pembelajaran musik anak-anak yang bersekolah di SLB, maka penulis meluangkan waktu untuk mengunjungi SLB Mitra Ananda Padang. Dalam kunjungan tersebut, penulis berjumpa dengan salah satu alumni dari jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang ternyata menjadi guru pengampu pembelajaran musik di SLB tersebut. Menyaksikan hal tersebut, muncul pertanyaan di benak penulis "Bagaimana mungkin seorang alumni jurusan Sendratasik bisa menjadi guru untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?". Pertanyaan ini muncul karena penulis menyadari bahwa kurikulum di jurusan Sendratasik tidak memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan bekal pemahaman dalam hal mengajarkan ABK. Oleh karenanya, Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Alumni tersebut mampu memiliki kompetensi untuk mengajar ABK di SLB yayasan Mitra Ananda Padang. Abdurrahman dkk menyebutkan secara statistic yang dimaksud dengan anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari kriteria normal atau rata-rata, baik menyimpang ke atas maupun menyimpang kebawah, sedangkan anak menyandang ketunaan atau cacat adalah hanya menyimpang di bawah kriteria normal,

namun berkembangnya ilmu pengetahuan, bergeser pula cara pandangannya terhadap anak berkelainan, ini sehingga istilah anak berkelainan, berkembang ke anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) baik yang biasa ataupun luar biasa (Abdurrahman et.al, 1994). Pembelajaran untuk anak ber-kebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Dermawan, 2013)

Sebagai mahasiswa tingkat akhir Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, penulis hanya mengalami beberapa mata kuliah dengan topik pembelajaran untuk jenjang Sekolah Menengah seperti diantaranya: Strategi Pembelajaran Musik, Media Pembelajaran Musik, Perencanaan Pembelajaran Musik, Evaluasi Pembelajaran Musik, dan Micro Teaching yang seluruhnya tidak menyinggung peruntukan ABK. Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan (Dimiyati dan Mudjiono 2009: 7). Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005: 57).

Terkait informasi yang penulis telusuri mengenai ABK, mereka adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen/ kecacatan dan sementara, sehingga membutuhkan penyesuaian layanan pendidikan. Kebutuhan khusus yang di maksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang ada kaitanya dengan pendidikan (Sunanto: 2003). Setiap ABK, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer memiliki hambatan belajar yang di alami oleh setiap anak, disebabkan oleh 3 faktor, seperti faktor lingkungan, faktor dalam diri anak itu sendiri, dan kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak. Dengan demikian penulis berasumsi bahwa informasi tersebut menjelaskan secara tidak langsung jika seorang guru yang melaksanakan proses pembelajaran terhadap ABK, tentu memerlukan kompetensi khusus tertentu untuk menjalani proses pembelajarannya.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan-tindakan lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6). Objek penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran musik di SLB Yayasan Mitra Ananda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membuat kategorisasi sumber data lapangan, memunculkan temuan dari setiap kategori data lapangan, memunculkan kategorisasi temuan, membahas temuan dengan landasan teori yang digunakan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Observasi Pra Lapangan

*Tabel 1. Hasil Temuan Observasi Pra Lapangan*

No Temuan	Hasil Temuan Observasi Pra Lapangan
1	Guru Seni Budaya di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang berjumlah 1 orang mengampu semua kelas di SLB Yayasan Mitra Ananda, yang bernama: Dedi Kurnia, S.Pd
2	Guru seni budaya tersebut diketahui bahwa berlatar belakang ijazah sarjana pendidikan atau S1 lulusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

#### b. Observasi Lapangan

##### 1) Kondisi Pembelajaran Musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang

*Tabel 2. Hasil Temuan Observasi Lapangan (TOL) A*

No Temuan	Hasil Temuan Observasi Lapangan (TOL) A
T.1	Diketahui bahwa pembelajaran musik dilaksanakan dari jam 10.00.WIB - 12.00.WIB.
T.2	Guru menjelaskan/ menerangkan materi secara langsung di kelas berdasarkan tahapan pada umumnya.
T.3	Peserta didik seringkali memiliki hambatan dalam berbicara dan pemilihan kata-kata kurang tepat.
T.4	Peserta didik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang juga memiliki daya konsentrasi yang rendah sehingga agak sulit untuk memahami materi dalam pembelajaran.
T.5	Suasana perasaan yang buruk seringkali mempengaruhi peserta didik dalam menjalankan proses belajar
T.6	Peserta didik seringkali juga senang dalam hal meniru, aspek inilah guru pada pembelajaran vokasional dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik tersebut.

##### 2) Kompetensi Guru

*Tabel 3. Hasil Temuan Observasi Lapangan (TOL) B*

No Temuan	Hasil Temuan Observasi Lapangan (TOL) B
T.7	Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru terlihat baik sekali dikarenakan guru telah mencapai indikator yang ada pada kompetensi pedagogik seperti; guru telah berhasil memahami peserta didiknya dengan bantuan buku serta ilmu yang di bawa

No Temuan	Hasil Temuan Observasi Lapangan (TOL) B
	dari perkuliahan, dan guru telah merancang pembelajaran dengan nyaman mungkin untuk mendapatkan emosional peserta didik dengan cara guru memainkan alat musik di dalam kelas dan juga menampilkan media bantu untuk membuat peserta didik tidak kaku serta tertarik dengan musik. Terlihatnya metode guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara memahami dulu setelah itu dilakukan metode serta strategi yang cocok untuk perorangan peserta didiknya.
T.8	Terlihatnya metode guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara memahami dulu setelah itu dilakukan metode serta strategi yang cocok untuk perorangan peserta didiknya.
T.9	Dengan demikian peserta didik dapat menyerap dan mengaplikasikan dengan baik materi pembelajaran dikarenakan rasa nyaman pada saat kegiatan tersebut.
T.10	Guru memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap disiplin waktu dengan cara datang tepat waktu serta memulai kegiatan pembelajaran tepat waktu itu menunjukkan profesional guru di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang.
T.11	Jika masih ada peserta didik yang belum memahami terhadap materi pembelajaran maka guru menambah pelajaran di luar jam sekolah guna mengejar ketertinggalan peserta didiknya
T.12	Guru dapat melakukan bahasa yang lebih lembut dan memahami cara menghadapi peserta didiknya. Hal ini memberikan efek baik kepada kehidupan bersosial peserta didik.
T.13	Guru juga mencari informasi untuk bisa berkomunikasi dan berbagi ilmu dengan guru pembelajaran musik SLB lain supaya guru dapat saling berbagi metode satu sama lain ataupun strategi dalam menerapkan pembelajaran musik terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.
T.14	Guru menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya, dikarenakan pengalaman dan ilmu selama kuliah bisa jadi beda ketika berada di lapangan contohnya ketika mengajar di ruang lingkup anak berkebutuhan khusus guru harus memakai macam-macam strategi untuk mengenali karakter dan mendapatkan metode menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus
T.15	Guru peka terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran agar pencapaian di proses belajar mengajar terpenuhi.

3) Wawancara

**Tabel 4. Temuan Wawancara terhadap Informan Kunci (NH)**

No Temuan	Temuan Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci (NH)
T.16	Pembelajaran musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang di tahun ini sudah baik dari pada sebelumnya dikarenakan pengunduran diri tenaga pendidik.
T.17	Pengunduran diri tenaga pendidik dikarenakan ketidak mampuan untuk memahami anak berkebutuhan khusus dan tidak menemukan metode menghadapinya
T.18	Diketahui bahwa kepala sekolah memfasilitasi tenaga pendidik untuk memberi referensi dan kepelatihan untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus.

**Tabel 5. Temuan Wawancara dengan Informan Utama(DK)**

No Temuan	Temuan Wawancara dengan Informan Utama(DK)
T.19	Diketahui kiat yang dilakukan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, Moral, Spiritual, Emosional, dan Intelektual ialah Mengamati minat dan memperhatikan kemampuan peserta didik beserta minat dan bakat peserta didik terhadap musik.
T.20	Diketahui yang dilakukan guru untuk menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus dikarenakan guru tidak mendapatkan fasilitas untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus di masa guru kuliah di Pendidikan Sendratasik Universitas negeri Padang adalah sebenarnya ada Kompetensi pedagogik, guru sudah memiliki metode dan strategi dalam menghadapi peserta didik akan tetapi metode dan strategi dalam menghadapi peserta didik yang berkebutuhan khusus guru harus mempunyai referensi dan relasi untuk menambah wawasan mengenai anak berkebutuhan khusus.
T.21	Diketahui yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi demi kelangsungan pembelajaran ialah Menggunakan media pembelajaran seperti media audio, visual dan aplikasi pendorong guna membantu tercapainya materi pembelajaran.
T.22	Diketahui strategi guru untuk memberi pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dengan cara memberi kata pujian kepada peserta didik dan melihatkan media berupa video motivasi untuk materi pembelajaran beserta motivasi kehidupan.

No Temuan	Temuan Wawancara dengan Informan Utama(DK)
T.23	Diketahui metode guru untuk menghadapi masing-masing peserta didik yang berkebutuhan khususialah guru memahami masing-masing peserta didik lalu mencocokkan strategi beserta metode apa yang hendak di lakukan untuk permasing peserta didik

## 4) Studi dokumentasi

**Tabel 6. Temuan Hasil Studi Dokumentasi**

No Temuan	Temuan Hasil Studi Dokumentasi
T.24	Peneliti tidak mendapatkan RPP dari guru melainkan penelitimendapatkan buku referensi buat guru dari kepala sekolah SLB Yayasan Mitra Ananda untuk kiat-kiat menghadapi anak berkebutuhan khusus.
T.25	Guru mendapatkan konsep dasar anak berkebutuhan khusus dan pembelajaran adaptif dalam buku referensi.
T.26	Guru mendapatkan dan mengetahui pembagian variasi anak berkebutuhan khusus dalam buku referensi.
T.27	Guru mendapatkan dan mengetahui gangguan belajar serta pendidikan bagi anak penyandang autisme dalam buku referensi.

**2. Pembahasan****a. Kompetensi guru musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang**

Kompetensi guru musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang dilihat baik dikarenakan guru telah menerapkan kompetensi guru secara umum berhubung peserta didiknya memerlukan pendidikan khusus akan tetapi guru musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang yang tidak lulusan pendidikan luar biasa tetapi guru menunjukkan profesionalnya di dalam melaksanakan kewajiban pada profesinya ini menunjukkan kompetensi profesional pada guru, guru yang selalu berusaha mencari dan mengganti metode dan strategi yang cocok untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara terampil membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman, terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas” (Mulyasa, 2007).

**b. Metode dan strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.**

Metode dan strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yaitu Guru memilih dan menggunakan metode untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus guna tercapainya pembelajaran, akan tetapi disini guru tidak bisa menggunakan RPP tertulis berhubung rancangan yang dibuat tidak bisa mendapatkan hasil maksimal dikarenakan hal yang terjadi di lapangan ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus berbeda, strategi yang digunakan guru untuk menghadapi anak berkebutuhan

khusus ialah guru harus memahami dan mendapatkan emosional perorangan peserta didiknya dikarenakan anak berkebutuhan khusus rentan dalam depresi sehingga harus memikirkan metode dan strategi yang benar benar bisa membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

**c. Hambatan proses belajar mengajar terhadap anak berkebutuhan khusus**

Hambatan dalam berinteraksi dan dalam proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus adalah emosional anak berkebutuhan khusus dan keadaan mental yang tidak terkontrol. Contohnya, anak berkebutuhan khusus tidak akan menghiraukan siapapun yang membuatnya tersinggung jadi kontrol pada anak berkebutuhan khusus sangat diperhatikan guna hambatan proses belajar mengajar tidak terjadi.

**d. Pedoman guru untuk melakukan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus**

Pedoman guru untuk melakukan proses belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus selain kompetensi guru juga diberi buku referensi oleh kepala sekolah SLB Yayasan Mitra Ananda Padang guna guru memahami dan mendapatkan kiat-kiat dalam melakukan proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang.

Terkait telah di temukan 4 temuan yang telah di jabarkan sebelumnya, temuan inilah yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian ini bahwa Kompetensi guru SLB Yayasan Mitra Ananda Padang didapatkan didapatkan dari kompetensi umum serta modul khusus, metode khusus, strategi khusus untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus seperti yang disampaikan Sunanto, mereka adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen/ kecacatan dan sementara, sehingga membutuhkan penyesuaian layanan pendidikan, kebutuhan khusus yang di maksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang ada kaitanya dengan pendidikan (Sunanto: 2003).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian tentang Kompetensi Guru Pengampu Minat Kreatif Bidang Musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang telah tercapai melakukan pembelajaran dengan baik dikarenakan guru mempunyai kompetensi dan cara khusus menghadapi anak berkebutuhan khusus, kompetensi itu didapatkan oleh guru merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan layanan khusus didapatkan karena kepala sekolah SLB Yayasan Mitra Ananda Padang memberi buku referensi untuk memahami dan melakukan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus, serta diskusi mengenai anak berkebutuhan khusus.

Hasil temuan yang didapatkan adalah; 1)kompetensi guru musik di SLB Yayasan Mitra Ananda Padang; 2)metode dan strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, 3)hambatan proses belajar mengajar terhadap anak berkebutuhan khusus; 4)pedoman guru untuk melakukan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.



## Referensi

- Abdurrahman, Mulyono dan Sujadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa* .Jakarta Depdikbud.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunanto, M. (2003). *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 8 Ayat 1